

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Produsen tahu aci

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah produsen tahu aci terbanyak di Kota Tegal. Produsen tahu aci di Kota Tegal terdapat 31 produsen tahu aci yang terbagi menjadi 2 skala yakni skala besar dan skala kecil. Produsen tahu aci skala besar yang ada di Kecamatan Tegal Timur terdapat 3 produsen, sedangkan untuk produsen tahu aci skala kecil terdapat 28 produsen yang tersebar di 5 Kelurahan. Produsen tahu aci skala besar memproduksi kurang lebih 2000 biji tahu aci tiap harinya, sedangkan untuk produsen tahu aci skala kecil memproduksi kurang lebih 700 biji perharinya. Produsen tahu aci skala besar memiliki sedikit perbedaan proses produksi dimana untuk produsen tahu aci skala besar membuat tahu sendiri yang akan digunakan untuk membuat tahu aci. Setiap produsen tahu aci skala besar memiliki cita rasa tahunya sendiri. Sementara itu, produsen tahu aci skala kecil menggunakan tahu yang dibuat oleh pengrajin tahu yang biasanya dibeli dipasar tradisional yang ada di sekitar tempat jualan, namun ada juga yang membeli tahu langsung di tempat pembuatan tahu.

Proses pembuatan tahu aci untuk skala besar terdapat dua tahap, tahapan yang pertama yaitu pembuatan tahu dimana terdapat beberapa tahap mulai dari perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, hingga pewarnaan. Tahapan kedua yaitu pembuatan adonan aci dan proses pelayanan. Jadi, setiap tahapan

pembuatan tahu aci skala besar dikerjakan dengan bantuan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini karena produsen tahu aci skala besar memproduksi tahu aci lebih banyak dan memiliki proses produksi yang panjang sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan ahli. Akan tetapi, proses produksi juga dibantu tenaga kerja dalam keluarga tetapi tidak semua proses produksi dibantu tenaga kerja dalam keluarga hanya proses produksi yang membutuhkan tenaga lebih seperti proses pembungkusan tahu.

Tenaga kerja luar keluarga yang ada diprodusen tahu aci skala besar ini terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Pada umumnya, tenaga kerja tidak tetap sebagian besar berada diproses produksi tahu dan untuk tenaga kerja tetap berada di bagian penjualan. Upah yang diberikan untuk pegawai tidak tetap perharinya mendapatkan Rp 50.000 kurang lebih 8 jam untuk satu harinya. Di samping itu, tenaga kerja tetap memiliki tanggung jawab serta jam kerja yang lebih banyak sehingga untuk tenaga kerja tetap perharinya diupah sebesar Rp 100.000 kurang lebih 10 jam perhari. Sementara itu, produsen tahu aci skala kecil tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan proses produksi tidak banyak dapat dikerjakan dengan keluarga.

Produsen tahu aci skala besar sudah memiliki surat ijin dagang dan memiliki tempat jualan yang berbentuk bangunan tetap. Berbeda dengan produsen tahu aci skala kecil dimana mereka hanya berjualan menggunakan gerobak dan diatapi terpal sederhana. Produsen tahu aci skala kecil juga tidak memiliki ijin dagang, sehingga mereka dianggap meresahkan bagi pemerintah maupun pejalan kaki

karena berdagang di badan jalan dan dapat sewaktu-waktu diusir oleh petugas dinas tata kota dan lingkungan Kota Tegal.

B. Identitas Produsen Tahu Aci

Identitas produsen merupakan gambaran umum dan latar belakang tentang produsen tahu aci yang berkaitan dengan usaha tahu aci. Produsen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki usaha tahu aci yang ada di Kecamatan Tegal Timur. Pengamatan yang dilakukan terdapat 31 produsen tahu aci yang terdiri dari 28 produsen tahu aci skala kecil dan 3 produsen tahu aci skala besar. Produsen tahu aci skala besar membuat tahu dengan cita rasa sendiri, dan memproduksi tahu 2.262 tahu aci perharinya. Identitas produsen meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman usaha.

Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang, tidak terkecuali produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur. Semakin produktif seseorang dapat dilihat dari umurnya yang semakin tua. Pada tabel 10 menunjukkan kriteria umur para produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur.

Tabel 9. Distribusi responden berdasarkan umur di Kecamatan Tegal Timur.

Umur Produsen (tahun)	Skala Kecil	Persentase (%)	Skala Besar	Persentase (%)
38-47	18	64,28	0	0
48-57	9	32,15	2	66,67
>57	1	3,57	1	33,33
	28	100	3	100

Tabel 9 menjelaskan bahwa sebagian besar umur produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur memiliki umur antara rentang 38-57 tahun yang termasuk dalam umur produktif. Umur produktif adalah batasan umur seseorang

dalam melakukan pekerjaan. Seseorang dikatakan dalam usia produktif jika berada pada rentang 18-54 tahun. terdapat 31 responden yang terbagi menjadi 2 yakni produsen skala kecil dan produsen skala besar. Rata-rata umur kedua skala tersebut adalah kurang lebih 48 tahun. Akan tetapi, berbeda untuk produsen skala kecil. Produsen skala kecil sendiri memiliki rata-rata umur sebesar 47 tahun. Terdapat satu responden dengan umur termuda untuk produsen tahu aci skala kecil sendiri yakni 38 tahun. Namun, skala besar memiliki rata-rata umur yang cukup tinggi yakni 58 tahun. Perbedaan umur rata-rata untuk produsen tahu aci skala kecil dan produsen tahu aci skala besar cukup jauh yakni sekitar 10 tahun. Hal ini dikarenakan pada produsen tahu aci skala besar semua responden memiliki usia diatas 50 tahun dan satu responden yang berumur 66 tahun. Meskipun produsen tahu aci skala besar semuanya memiliki usia yang tidak muda lagi tetapi mereka masih aktif dalam berwirausaha dan tidak membatasi kegiatan berwirausaha, namun para produsen tahu aci skala besar ini tidak terjun langsung untuk menangani proses pembuatan tahu aci hingga penjualan. Para produsen tahu aci skala besar ini hanya mengontrol pekerja dan memberikan arahan.

Tabel 10. Distribusi Pengalaman Usaha Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Pengalaman usaha (tahun)	Skala Kecil	Persentase (%)	Skala Besar	Persentase (%)
2-5,6	24	85,71	0	0
5,7-9,3	4	14,29	1	33,33
9,4-13	0	0	2	66,67
Jumlah	28	100	3	100

Tabel 10 menjelaskan tentang rata-rata pengalaman usaha produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur. Rata-rata pengalaman usaha pada produsen tahu aci

di Kecamatan Tegal Timur yakni 5 tahun berusaha. Sementara itu, produsen tahu aci skala kecil sendiri memiliki rata-rata tak jauh berbeda dengan rata-rata seluruh produsen tahu aci yakni 4 tahun berusaha. Pengalaman berusaha produsen skala kecil masih terbilang sangat baru dari 28 responden produsen tahu aci skala kecil terdapat satu responden yang memiliki usaha masih baru yakni masih berusia 2 tahun. Berbeda dengan rata-rata berusaha untuk produsen tahu aci skala besar. Rata-rata pengalaman berusaha untuk produsen skala besar yakni sebesar 10 tahun berusaha. Semakin lama usaha tersebut dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang terjadi, semakin tangguh untuk menghadapi permasalahan.

Tabel 11. Distribusi Tingkat Pendidikan Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Pendidikan	Skala Kecil	Persentase (%)	Skala Besar	Persentase (%)
Tidak sekolah/tamat SD	2	7,14	0	0
SMP	7	25	1	33,33
SMA	8	28,57	1	33,33
Jumlah	11	39,29	1	33,34
	28	100	3	100

Tabel 11 menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur. Tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada tingkat SMA diperoleh sebesar 12 orang dengan 11 responden yang berasal dari produsen tahu aci skala kecil dan 1 responden berasal dari produsen tahu aci skala besar. Jadi, tingkat pendidikan terendah adalah tidak sekolah atau tidak tamat diperoleh sebesar 2 orang, semua berasal dari responden produsen skala kecil. Berdasarkan tingkat pendidikan pada produsen tahu aci masih terbilang cukup rendah karena 61,30% dari 31 responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau tidak

menyelesaikan pendidikan sampai jenjang tertinggi sekolah yakni pada jenjang SMA.

C. Analisis Usaha Tahu Aci

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha tahu aci, baik skala besar maupun skala kecil. Biaya-biaya tersebut terbagi menjadi 2 yakni biaya eksplisit dan biaya implisit. Jadi, biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan suatu keuntungan dan pendapatan. Usaha tahu aci ini terbagi menjadi 2 skala yaitu skala besar dan skala kecil. Sementara itu, skala besar tiap harinya menghasilkan rata-rata 2262 biji tahu aci sedangkan untuk skala kecil menghasilkan rata-rata 769 biji setiap harinya.

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk produksi tahu aci. Biaya yang termasuk kedalam biaya eksplisit adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain.

a. Biaya Bahan Baku dan Penggunaannya

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu aci. Semakin banyak kita ingin menghasilkan tahu aci maka semakin banyak bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang digunakan oleh produsen tahu aci skala besar adalah kedelai impor, sedangkan untuk bahan baku yang digunakan produsen tahu aci skala kecil berupa tahu kuning yang dibeli dari pengrajin.

Tabel 12. Biaya Bahan baku dan Penggunaannya Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Penggunaan	Biaya (Rp)	Penggunaan	Biaya (Rp)
Kedelai (kg)	0	0	190,33	1.535.200
Tahu (biji)	2358	1.333.161	0	0
Tepung Tapioka(kg)	51,71	307.418	103,67	825.967
Bumbu (kg)	10	137.821	18	528.000
Minyak goreng(liter)	27,42	171.429	56	350.000
Jumlah		1.949.829		3.239.167

Berdasarkan pada Tabel 12 diketahui terdapat satu perbedaan bahan baku pada dua produsen tahu aci. Perbedaan tersebut hanya pada penggunaan bahan kedelai. Produsen tahu aci skala besar seluruhnya membuat tahu sendiri dengan menggunakan kedelai impor yang berkualitas. Penggunaan kedelai impor ini dikarenakan sari tahu yang dihasilkan cenderung lebih lembut. Tahu yang dibuat sendiri oleh produsen skala besar memiliki ciri khas sendiri di setiap produsen tahu aci skala besar, untuk produsen tahu aci skala kecil membeli tahu dari pengrajin tahu. Sebagian besar produsen tahu aci skala kecil membeli tahu di pengrajin yang berjualan di pasar yang ada di Kecamatan Tegal Timur dengan rata-rata harga beli perbiji sebesar Rp 564,-.

Tabel 12 biaya terbesar yang dikeluarkan baik skala besar maupun skala kecil adalah biaya bahan utama. Bahan utama untuk produsen skala besar adalah kedelai dengan persentase 40,71% dengan penggunaan kedelai tiap minggunya sebesar 190,33 kg yang menghasilkan rata-rata 15.833 biji tiap minggunya dan untuk bahan utama skala kecil adalah tahu dengan persentase sebesar 63,40% dengan membeli tahu tiap minggunya sebanyak 2.358 biji. Penggunaan bahan baku utama lainnya adalah tepung tapioka. Rata-rata penggunaan tepung tapioka

untuk skala besar dalam satu minggu sebanyak 104 kg atau 21,90% sedangkan untuk skala kecil rata-rata yang digunakan sebanyak 52 kg atau 14,62%.

Bahan baku lainnya antara lain bumbu, bumbu yang digunakan terdiri dari bawang putih, bawang merah, lada, garam, dan daun bawang setiap minggunya skala besar memerlukan bumbu sebanyak 18 kg setiap minggunya lebih banyak dibandingkan dengan skala kecil yang hanya membutuhkan 10 kg setiap minggunya. Banyaknya bumbu yang digunakan pada produsen tahu aci skala besar ini karena mereka memerlukan bumbu yang jauh lebih banyak untuk proses pembuatan tahu. Pembelian bumbu ini umumnya dibeli di satu tempat hal ini memudahkan produsen tahu aci untuk memesan bumbu. Di samping itu, membeli dalam bentuk borongan dapat memberikan keuntungan bagi produsen karena harga yang dibayarkan lebih murah daripada membeli di tempat yang berbeda-beda.

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar besaran curahan waktu kerja pekerja luar keluarga dalam proses usaha tahu aci. Biaya tenaga kerja luar keluarga terdiri atas beberapa kegiatan seperti pencucian kedelai, penggilangan kedelai, pengukusan sari tahu, penyaringan sari tahu, pembungkusan tahu, pewarnaan tahu, kemudian proses pembuatan tahu aci dimana pekerja membuat adonan aci terlebih dahulu, lalu proses penggorengan dan yang terakhir proses pelayanan. Satuan biaya tenaga kerja luar keluarga adalah Rupiah/HKO.

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Kegiatan	HKO	Biaya (Rp)
Pencucian	2,33	122.500
Penggilingan	3,79	204.167
Perebusan	3,50	186.667
Penyaringan	4,95	265.417
Pembungkusan	4,38	245.000
Pewarnaan	4,95	265.417
Pengadonan aci	3,20	169.166
Penggorengan	8,75	676.667
Pelayanan	8,75	700.000
Jumlah	44,60	2.835.000

Tabel 13 tentang biaya tenaga kerja luar keluarga pada produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur. Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Produsen tahu aci skala besar semuanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga hal ini dikarenakan para produsen tahu aci skala besar membutuhkan tenaga yang terampil dan ingin memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, selain itu produsen tahu aci skala besar tidak bisa menangani produksi tahu aci sendiri.

Biaya upah yang digunakan produsen tahu aci skala besar adalah sistem upah harian. Akan tetapi, untuk pembuatan tahu aci sebagian besar responden produsen tahu aci skala besar membayar upah setiap seminggu sekali. Perbedaan ini karena untuk bagian pembuatan tahu sebagian besar pekerja yang digunakan bukan pekerja tetap jadi sewaktu-waktu pekerja tersebut bisa datang dan bisa pergi. Sementara itu, untuk tenaga kerja luar keluarga bagian pembuatan tahu aci ini menggunakan tenaga tetap yang dihitung berapa hari kerja. Terdapat perbedaan biaya pada pekerja bagian penggorengan dan pelayanan namun mereka memiliki jumlah hko yang sama yakni sebanyak 7 hko namun untuk penggorengan

memiliki biaya yang lebih sedikit. Hal ini dikarenakan tidak semua produsen tahu aci memberikan upah sebesar Rp 100.000. kepada pekerja bagian penggorengan terdapat satu responden yang memberi biaya atau upah sebesar Rp 90.000

Biaya upah untuk bagian pembuatan tahu dengan satu hari full atau 8 jam kerja operasional akan diberi upah rata-rata Rp 50.000 per orang. Namun, tenaga kerja luar keluarga bagian pembungkusan, penggorengan dan pelayanan memiliki rata-rata upah yang berbeda. Sementara itu, bagian pembungkusan sendiri diberi upah rata-rata Rp 55.000 per harinya.. Biaya upah untuk bagian penggorengan dan pelayanan diberi upah rata-rata sebesar Rp 100.000 perhari. Hal ini karena pekerja yang dimiliki untuk bagian penggorengan dan pelayanan rata-rata satu dan pekerjaan ini memiliki jam yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian lainnya.

Produsen tahu aci skala kecil tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga hal ini karena produsen tahu aci skala kecil masih bisa menangani produksi tahu aci dengan keluarga. Sementara itu, jumlah produksi tahu aci skala kecil lebih rendah dibandingkan produsen tahu aci skala besar yang banyak dan memerlukan tenaga lain.

c. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan setiap minggunya oleh produsen tahu aci untuk kelancaran usaha produsen tahu aci. Biaya ini akan dikeluarkan apabila ada alat yang rusak dan harus diganti ataupun diperbaiki

Tabel 14. Biaya Penyusutan alat pada Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Drum	0	0	904	2,11
Ember	769	18,67	427	0,99
Tambir	333	8,08	72	0,18
Mesin penggiling	0	0	18.558	43,43
Mesin press	0	0	9.386	21,96
Penggorengan	815	19,79	3.412	7,99
Kompor	623	15,13	2.564	6,00
Baskom	231	5,61	1.127	2,64
Penggorengan besar	0	0	4.551	10,65
Penyaring gorengan	542	13,16	718	1,68
Sutil	312	7,57	302	0,71
Penjepit	283	6,87	275	0,65
Pisau	211	5,12	429	1,01
Jumlah	4.119	100	42.726	100

Tabel 14 menunjukkan biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan setiap minggunya oleh produsen tahu aci untuk kelancaran usaha produsen tahu aci. Terdapat beberapa perbedaan alat pada produsen tahu aci skala besar dan skala kecil seperti mesin penggiling dan mesin press tahu. Diantara alat yang digunakan pada produsen tahu aci skala besar yang memiliki nilai penyusutan besar adalah mesin penggiling. Mesin penggiling adalah mesin yang digunakan untuk menggiling atau menghancurkan sesuatu, dalam proses tahu pembuatan tahu aci. Hal ini dikarenakan harga mesin penggiling yang mahal yaitu kisaran Rp 3.000.000- Rp 4.500.000, sehingga biaya penyusutan yang harus disiapkan juga besar.

Mesin press adalah mesin yang digunakan untuk mengepress tahu guna mengeluarkan air yang terdapat pada tahu. Alat pres tahu jaman dahulu menggunakan papan kayu yang kemudian di atasnya diberi batu sungai, namun

kini alat pres modern tidak menggunakan batu sebagai beban. Mesin press yang digunakan produsen tahu aci skala besar memiliki nilai penyusutan terbesar kedua setelah mesin penggiling. Harga mesin press modern rata-rata Rp. 3.125.000/set.

Tambir adalah sebuah papan besar yang digunakan untuk menyusun tahu yang sudah jadi. Sementara itu, untuk skala kecil tambir digunakan untuk menutupi adonan aci agar tetap tersimpan rapi dan bersih tanpa gangguan alat.

Penggorengan terbagi menjadi 2 yakni penggorengan biasa dan penggorengan besar. Penggorengan besar digunakan untuk memasak tahu atau merebus tahu dengan biang tahu, penggorengan ini menempel dengan dapur tahu sehingga tidak bisa dipindah-pindah. Lain halnya, penggorengan biasa digunakan untuk menggoreng penggorengan ini berdiameter 40 cm.

d. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan sebagai pendamping untuk proses penjualan tahu aci. Biaya lain-lain umumnya terdiri atas biaya listrik, biaya transportasi, biaya bahan bakar, biaya kemasan, biaya kebersihan. Biaya lain-lain yang terdapat pada usaha tahu aci yakni biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya kemasan yang terdiri dari besek dan kertas. Sementara itu, terdapat biaya retribusi.

Tabel 15. Biaya lain-lain Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya listrik	42.500	10,95	90.833	6,84
Biaya Retribusi	14.000	3,61	0	0
Biaya bahan bakar	117.857	30,37	465.000	34,96
Kertas	29.035	7,48	52.333	3,94
Besek	52.125	13,43	520.000	39,10
Cabe	132.589	34,16	201.667	15,16
Jumlah	388.107	100	1.329.833	100

Berdasarkan Tabel 15 biaya besek memiliki biaya terbesar pada produsen skala besar. Besek adalah tempat untuk mengemas tahu aci yang terbuat dari bambu yang dianyam menjadi kotak dengan berbagai ukuran. Biaya besek dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp 520.000 untuk skala besar, dengan pembelian besek maksimal dalam satu minggu sebanyak 20 kodi, dimana satu kodi berisi 20 besek dengan ukuran 21x21 cm. Besek digunakan agar tahu aci tidak berubah bentuk apabila dibawa berpergian jauh. Selain itu, penggunaan besek juga memiliki kesan yang tradisional dalam pengemasan atau *packing*, sehingga terkesan tidak melupakan budaya jaman dahulu di era modern. Biaya bahan bakar memiliki perbedaan. Bahan bakar yang digunakan untuk menggoreng tahu aci dengan menggunakan gas elpiji. Untuk produsen tahu aci skala besar semua menggunakan gas elpiji yang 12 kg sedangkan produsen tahu aci skala kecil menggunakan gas elpiji 3 kg. Penggunaan gas elpiji 12 kg untuk produsen skala besar satu minggu menggunakan 3 tabung elpiji berukuran 12 kg. Penggunaan elpiji untuk skala kecil digunakan kurang lebih 5 tabung dalam satu minggu dengan ukuran 3 kg. Kertas digunakan untuk membungkus gorengan tahu aci jika membeli dalam bentuk skala kecil. Penggunaan kertas untuk produsen skala besar sekitar 10 kg setiap minggunya. Sementara itu, penggunaan kertas produsen tahu aci skala kecil membutuhkan 9,68 kg kertas untuk satu minggu produksi.

e. Total Biaya Eksplisit

Total biaya eksplisit adalah besaran biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk usaha tahu aci. Biaya eksplisit terdiri atas biaya bahan baku, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain.

Tabel 16. Biaya Eksplisit Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya bahan baku	1.949.829	83,25	3.239.167	43.50
Biaya TKLK	0	0	2.835.000	38.07
Penyusutan Alat	4.119	0,17	42.726	0,57
Biaya Lain-lain	388.107	16,58	1.329.833	17,86
Jumlah	2.342.055	100	7.446.726	100

Tabel 16 menunjukkan total biaya eksplisit. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, yang terdiri dari kedelai, tahu, tepung tapioka, bumbu, minyak goreng, penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain. Biaya lain-lain meliputi biaya listrik, bahan bakar, biaya kebersihan, kertas, besek dan cabai. Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan untuk melakukan usaha tahu aci adalah biaya bahan baku. Selain itu untuk skala besar semuanya menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) ini bertujuan agar mempercepat proses dan juga dapat dikerjakan oleh tenaga yang ahli di bidang pembuatan tahu. Akan tetapi, untuk usaha tahu skala kecil tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga sehingga tidak memerlukan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada biaya eksplisitnya. Hal ini dikarenakan produsen tahu aci skala kecil dapat mengerjakan sendiri, selain itu jumlah produksi tidak sebanyak produsen skala besar.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan akan tetapi tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri.

a. Biaya Sewa Tempat

Biaya sewa tempat milik sendiri adalah biaya yang dikeluarkan apabila menyewa tempat orang lain. Biaya sewa tempat sendiri diperoleh dari luas tempat dikali dengan harga sewa per meter dalam satu tahun.

Tabel 17. Biaya Sewa Tempat milik sendiri Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Uraian	Skala Kecil	Skala Besar
Luas tempat (m)	3	5,67
Biaya (Rp)	0	37.705

Berdasarkan Tabel 17 Produsen tahu aci skala besar akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 37.705,- setiap minggunya apabila menyewa tempat untuk melakukan suatu usaha tahu aci. Produsen tahu aci skala kecil tidak mengeluarkan biaya sewa tempat setiap minggunya walaupun produsen skala kecil tidak mengeluarkan biaya sewa tempat mereka tetap mengeluarkan biaya berupa biaya retribusi setiap harinya sebesar Rp 2000.

b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dari keluarga yang memberikan sumbangan energi tanpa dinilai dengan uang. Biaya tenaga kerja dalam keluarga terdiri atas beberapa kegiatan seperti pencucian, penggilingan, pengukusan, penyaringan, pembungkusan, pewarnaan, pengadonan aci,

penggorengan dan pelayanan. Satuan biaya tenaga kerja dalam kegiatan tersebut adalah Rupiah/HKO

Tabel 18. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Kegiatan	Skala Kecil		Skala Besar	
	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)
Pencucian	0	0	0,67	33.333,33
Penggilingan	0	0	0,67	33.333,33
Perebusan	0	0	1,5	75.000
Penyaringan	0	0	0	0
Pembungkusan	0	0	3,38	168.750
Pewarnaan	0	0	0	0
Pengadonan aci	1,86	92968	0	0
Penggorengan	2,72	135.937	0	0
Pelayanan	2,78	139.062	0	0
Jumlah	7,36	367.969	6,22	310.417

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa baik skala besar maupun skala kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Sementara itu, untuk skala besar semua responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hanya pada proses pembuatan tahu, sedangkan untuk proses pembuatan tahu aci responden menggunakan tenaga luar keluarga. Lain halnya, produsen skala kecil semua kegiatan berusaha menggunakan tenaga dalam keluarga. Hal ini karena jumlah produksi masih bisa dikerjakan bersama keluarga.

c. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga yang didapat dari modal milik sendiri dalam usaha tahu aci. Bunga modal sendiri didasarkan pada besaran modal yang dikeluarkan oleh produsen tahu aci dimana berasal dari tabungan sendiri, tidak melakukan pinjaman kebank ataupun unit koperasi.

Tabel 19. Biaya bunga modal sendiri Produsen Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Uraian	Skala Kecil	Skala Besar
Total biaya eksplisit (Rp)	2.341.240	7.446.726
Bunga modal sendiri (Rp)	3.980	12.659

Tabel 19 menunjukkan bunga modal sendiri. Bunga modal milik sendiri dilakukan perhitungan agar mengetahui biaya yang dikeluarkan jika produsen meminjam di BRI ataupun koperasi. Pada BRI suku bunga pinjaman yang berlaku 9% per tahun jika bunga tersebut dijadikan perminggu maka bunga modal produsen tahu aci diperoleh sebesar 0,17%. Besaran bunga modal sendiri di tentukan oleh besarnya biaya eksplisit. Bunga modal milik sendiri yang diperoleh produsen skala besar lebih banyak mengeluarkan biaya daripada produsen tahu aci skala kecil.

d. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri atas biaya sewa tempat milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya bunga modal sendiri.

Tabel 20. Biaya Implisit Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur.dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sewa Tempat	19.962	5,10	37.705	10,44
Biaya TKDK	367.969	93,89	310.417	85,92
Bunga Modal sendiri	3.980	1,01	12.659	3,64
Jumlah	391.911	100	360.781	100

Tabel 20 menjelaskan tentang biaya implisit di Kecamatan Tegal Timur, tidak memiliki perbedaan yang jauh antara kedua skala tersebut. Sementara itu, biaya yang memiliki perbedaan yang besar pada biaya bunga modal sendiri. Lain

halnya, bunga modal sendiri pada skala besar sebesar Rp 12.659 dan untuk skala kecil sebesar Rp 3.980. Di samping itu, tenaga kerja pada biaya implisit terdapat biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tenaga kerja dalam keluarga seperti suami atau istri, dan anak. Umumnya tenaga kerja dalam keluarga pada skala besar membantu meringankan pekerja yang lain. Hal ini karena semua produsen tahu aci skala besar mempercayakan pekerjaan bagian produksi kepada tenaga yang lebih ahli. Sementara itu, untuk produsen tahu aci skala kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena dapat mengurangi biaya yang di keluarkan.

3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha industri rumah tangga tahu aci, merupakan hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan implisit dinyatakan dalam rupiah (Rp). Total biaya terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 21. Total biaya Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur.dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit				
Biaya bahan baku	1.949.829	71,31	3.239.167	41,49
Biaya TKLK	0	0	2.835.000	36,32
Penyusutan Alat	4.119	0,15	42.726	0,55
Biaya Lain-lain	388.107	14,20	1.329.833	17,03
Jumlah	2.342.055		7.446.726	
Biaya Implisit				
Sewa Tempat	19.962	0,73	37.705	0,48
Biaya TKDK	367.969	13,47	310.417	3,97
Bunga Modal sendiri	3.980	0,14	12.659	0,16
Jumlah	391.911		360.781	
Jumlah	2.733.966	100	7.807.507	100

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa dari total biaya pada kedua skala ini memiliki persentase pada bahan baku yang cukup besar. Biaya bahan baku merupakan *elemen* yang penting bagi setiap usaha, dimana jumlah produksi dipengaruhi banyak tidaknya penggunaan bahan baku. Penggunaan bahan baku haruslah efisien, dimana bahan baku yang dikeluarkan dapat menghasilkan atau memproduksi dengan jumlah yang banyak.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkalian antara jumlah output yang dihasilkan dengan harga output. Penerimaan terdiri atas produksi dan harga dimana harga yang digunakan adalah harga tertimbang dan produksi yang digunakan adalah rata-rata jumlah produksi selama satu minggu.

Tabel 22. Penerimaan Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala kecil	Skala besar
Produksi	5380	15833
Harga	786	918
Penerimaan (Rp)	4.228.680	14.534.694

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penerimaan yang diperoleh rata-rata produksi dalam satu minggu menghasilkan tahun aci sebanyak 15833 biji untuk skala besar dan untuk skala kecil menghasilkan 5.380 biji dalam satu minggu. Banyaknya penerimaan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan tiap harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hairun, Sulisnawati & Ana (2016) bahwa penerimaan hakikatnya adalah hasil penjualan produk yang dihasilkan dikali dengan harga satuan produk. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan tempe dengan harga tempe Rp 25.000,-/papan, dalam 100 kg kacang kedelai rata-rata menghasilkan 40 papan dalam 1 hari, jadi hasil penjualan tempe sebesar Rp 1.000.000,-/hari

5. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu bagian penting dalam suatu usaha, dimana pendapatan yang tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat kesuksesan usaha apabila pengeluaran biaya lebih kecil dari total penerimaan.

Tabel 23. Pendapatan Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala kecil	Skala besar
Penerimaan (Rp)	4.228.680	14.534.694
Total Eksplisit (Rp)	2.342.055	7.446.726
Pendapatan (Rp)	1.866.625	7.087.968

Bersarnya pendapatan yang diperoleh produsen masing-masing 2 skala yakni skala besar diperoleh pendapatan sebanyak Rp 7.087.968 dan skala kecil Rp. 1.866.625 bisa dikatakan pendapatan yang diperoleh oleh skala besar cukup besar hal ini dikarenakan total penerimaan yang diterima cukup besar. hal ini dikarenakan jumlah produksi yang dihasilkan produsen tahu aci skala besar jauh lebih banyak dan untuk biaya eksplisit cenderung rendah sehingga dapat mengurangi anggaran belanja. Sejalan dengan Suhdi (2015) dalam penelitiannya diperoleh pendapatan bersih produksi tahu industri Tahu Dani yaitu sebesar Rp 3.039.614,-/ bulan. Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan karena apabila dihitung per hari maka pendapatan diperoleh sebesar Rp 101.320,- cukup baik karena memberikan pendapatan pada industri Tahu Dani.

6. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, mulai dari biaya eksplisit maupun implisit.

Tabel 24. Keuntungan Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala kecil	Skala besar
Penerimaan (Rp)	4.228.680	14.534.694
Total biaya (Rp)	2.733.966	7.807.507
keuntungan (Rp)	1.494.714	6.727.187

Berdasarkan hasil penelitian didapat keuntungan pada masing-masing 2 skala. Semakin besar total penerimaan dan total biaya rendah maka akan semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh kategori skala besar sebanyak Rp 6.727.187. Keuntungan skala besar cukup tinggi hal ini diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya. Akan tetapi, kategori skala kecil diperoleh sebesar Rp 1.494.714 cukup baik mengingat bahwa total penerimaan yang diperoleh cukup tinggi. Sejalan dengan penelitian Suhdi (2016) menyatakan bahwa penelitian usaha tempe memiliki keuntungan yang besar hal ini karena jumlah produksi yang besar. Untuk produksi satu bulan rata-rata menghasilkan 3.750 papan tempe dengan harga per papan sebesar Rp 25.000 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 31.250.000 sedangkan biaya produksi sebesar Rp 27.304.000 akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3.946.000,- atau Rp 157.840 per hari cukup tinggi untuk keuntungan bersih yang didapat dalam satu hari.

D. Kelayakan Usaha Tahu Aci

Analisis kelayakan usaha adalah salah satu cara untuk mengetahui suatu usaha tersebut dapat dijalankan dan dikembangkan atau tidak layak untuk dikembangkan. Pada umumnya, menganalisis usaha tersebut dapat dilihat dari tiga indikator yakni R/C Ratio, Produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.

1. *Revenue Cost Ratio*

Revenue cost ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 25. R/C Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala kecil	Skala besar
Penerimaan (Rp)	4.228.680	14.534.694
Total biaya (Rp)	2.733.966	7.807.507
R/C	1,55	1,86

Tabel 25 menunjukkan nilai R/C *Ratio* pada dua kategori usaha tahu aci yakni kategori skala besar dan kategori skala kecil dari kedua kategori tersebut keduanya sama-sama layak. Jadi, kategori skala besar memperoleh sebesar 1,86 yang artinya setiap pengeluaran Rp 100, maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 186. Namun, skala kecil diperoleh nilai sebesar 1,55 yang artinya setiap pengeluaran yang dikeluarkan untuk usaha sebesar Rp 100, maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 155,-. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Waryat (2016) bahwa usaha tepung sukun di Kepulauan Seribu layak untuk di kembangkan dengan perhitungan R/C yang diperoleh sebesar 1,57 yang artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 100 akan menghasilkan penerimaan sebanyak Rp157,-

2. **Produktivitas Modal**

Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dinyatakan dalam satuan persen (%). Namun, memperoleh nilai produktivitas modal terlebih dahulu mencari nilai pendapatan, sewa lahan milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan total nilai eksplisit.

Tabel 26. Produktivitas Modal Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala Kecil	Skala Besar
Pendapatan (Rp)	1.866.625	7.087.968
Sewa Lahan	0	37.705
Biaya TKDK	367.969	310.417
Total Eksplisit	2.342.055	7.446.726
Produktivitas modal (%)	65	91

Berdasarkan tabel 26 menunjukkan bahwa usaha tahu aci di Kecamatan Tegal Timur memiliki produktivitas modal untuk yang tinggi dan melebihi suku bunga bank yang ada di daerah setempat. Pada produsen tahu aci skala kecil hasil produktivitas modal sebesar 65% dan 91% untuk produsen tahu aci skala besar yang memiliki arti bahwa usaha tahu aci layak untuk diusahakan karena lebih dari bunga pinjaman bank yang berlaku. Suku bunga pinjaman bank yang digunakan adalah suku bunga pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI dengan bunga sebesar 9% per tahun maka jika dihitung perminggu sebesar 0,17%. Maka usaha tahu aci dengan skala besar maupun skala kecil layak untuk diusahakan karena produktivitas modal lebih tinggi dari bunga bank pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jika produsen ingin melakukan pinjaman modal ke bank maka bank akan memberikan pinjaman kepada produsen karena dilihat dari produktivitas modal dari usaha tahu aci kedua skala tersebut bank akan menganggap produsen dapat membayar bunga pinjaman karena produktivitas modal lebih tinggi dari bunga pinjaman bank yang berlaku.

3. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi selama proses produksi usaha tahu aci dan dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).

Tabel 27. Produktivitas tenaga kerja Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala Kecil	Skala Besar
Pendapatan (Rp)	1.866.625	7.087.968
Sewa Lahan(Rp)	0	37.705
Bunga Modal sendiri (Rp)	3.980	12.659
Jumlah TKDK (HKO)	7,36	6,21
Produktivitas tenaga kerja(Rp/HKO)	255.816	1.133.574

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usaha tahu aci di Kecamatan Tegal Timur layak. Sementara itu, kategori skala besar diperoleh sebesar Rp 1.133.574/HKO lebih besar dari upah buruh setempat yang artinya pendapatan yang diterima oleh setiap produsen tahu aci skala besar yang melakukan usaha tahu aci adalah Rp 1.133.574. Akan tetapi, untuk skala kecil menghasilkan produktivitas Tenaga kerja sebesar Rp 255.816/HKO. Dengan kata lain, setiap produsen yang akan memulai usaha tahu aci dengan skala kecil maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 255.816. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa apabila kita membuka usaha tahu aci baik skala kecil maupun skala besar akan jauh lebih baik daripada kita bekerja menjadi buruh. Tidak sejalan dengan penelitian annisa, achmad & linda (2015) produktivitas tenaga kerja pada usaha domba di PT. Agro Jaya Mulia yaitu Rp 64.437,98/HOK atau Rp 1.662.500 perbulan lebih rendah dengan upah minimum yang diterapkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.995.000,-